

ENVIRONMENTAL PERFORMANCE DAN PENGUNGKAPAN CSR TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Fera Damayanti¹⁾, Qisthi Ardhi^{2*)}, Rudy Kurniawan³⁾, & Rivanka Wana Fabiola⁴⁾

^{1,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

² Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Pontianak

*Corresponding Author

Email: qisthiardhi@gmail.com

Abstract

Companies that have high profits are companies that have good financial performance. In order to get maximum profit, many companies still ignore the environmental and social impacts of the process of their activities. This research was conducted to determine and analyze the effect of environmental performance and CSR disclosure on the performance of financial manufacturing companies listed on the IDX. This study uses a quantitative approach and the type of data used is secondary data. The population used in this study included manufacturing companies listed on the IDX from 2016 to 2020, then selected using a purposive sampling technique so that a total sample of 27 companies that met the criteria was obtained. The data in this study were analyzed using multiple linear regression and using the SPSS 25 program. From the results of the data analysis that has been carried out, it shows that environmental performance has a negative effect and does not have a significant effect on financial performance. Disclosure of CSR has a negative and insignificant effect on financial performance. Environmental performance and CSR disclosure have no simultaneous effect on financial performance.

Keywords: *environmental performance, CSR disclosure, performance finance*

1. PENDAHULUAN

Salah satu cara pada menilai kinerja suatu perusahaan antara lain bisa dilakukan melalui financial performancenya. Tujuan primer perusahaan merupakan buat membuat laba yg maksimal, sebagai akibatnya sering tingkat profitabilitas suatu perusahaan menjadi tolak ukur dalam menilai ektivitas serta efisiensi kinerja suatu perusahaan. dalam upaya menghasilkan laba, perusahaan cenderung tidak memperhatikan dampak lingkungan dan sosial asal proses bisnisnya. berdasarkan data Kementerian Lingkungan hidup serta Kehutanan (www.menlhk.go.id), pada tahun 2021 Indonesia menghasilkan

timbulan limbah B3 (bahan berbahaya serta beracun) mencapai 60 juta ton, diantaranya 2.897 perusahaan manufaktur menjadi penyumbang yang menghasilkan limbah B3 di tahun tadi. fenomena ini menjadi bukti masih kurangnya perhatian perusahaan terhadap dampak lingkungan asal kegiatan industrinya.

Program evaluasi Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) merupakan salah satu upaya perusahaan dalam melakukan pelestarian lingkungan. Peserta pada PROPER terdiri asal beberapa sektor perusahaan seperti industri penghasil bahan baku, industri manufaktur, serta industri jasa. Menurut Abel (2022) sektor manufaktur paling banyak dalam mengikuti PROPER, karena sektor ini

memiliki ikatan yg kuat menggunakan lingkungan dan warga karena limbah sisa akibat produksi yang dapat berpengaruh bagi lingkungan dan warga sekitar.

Iman (2022) mengatakan bahwa environmental performance salah satu kinerja perusahaan yang memiliki tujuan mengurangi akibat dari kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan. Semakin banyak perusahaan menyampaikan perhatian terhadap lingkungan maka gambaran perusahaan di mata rakyat juga semakin baik. Jadi, jika perusahaan memiliki environmental performance yang baik, hal tersebut dapat mempengaruhi investor serta dapat mensugesti financial performance perusahaan tersebut. Hasil penelitian Camilia (2016) mengungkapkan environmental performance (kinerja lingkungan) menjadi faktor dalam mempengaruhi financial performance perusahaan. Selanjutnya, Suandi & Ruchjana (2021) menyatakan bahwa ROA dipengaruhi oleh environmental performance. Perusahaan yang mempunyai environmental performance yang baik akan menerima respon yang baik dari stakeholder dan berdampak pada financial performance perusahaan. Hal kebalikannya dijelaskan dalam penelitian Putra (2017) yg menyatakan bahwa environmental performance tak berpengaruh signifikan terhadap financial performance.

Selain environmental performance, beberapa penelitian terdahulu membagikan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) diyakini bisa mensugesti financial performance perusahaan. Pengungkapan CSR diwajibkan agar stakeholders dapat mengetahui dan menilai efektivitas dari kegiatan perusahaan. Purnaningsih (2018), menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ROA. dengan melaksanakan CSR maka akan tercipta citra yang baik serta dapat

menaikkan image perusahaan. Tentu saja para investor akan tertarik kepada perusahaan dengan citra yang baik, sebab semakin baik gambaran perusahaan akan menaikkan loyalitas konsumen dan menyebabkan penjualan perusahaan semakin tinggi. Jadi adanya pengungkapan CSR yg semakin baik maka akan memberikan akibat di financial performance perusahaan. tetapi hal sebaliknya diungkapkan pada penelitian Suandi & Ruchjana (2021) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Stakeholder Theory

Teori stakeholder mulai dikenal Sejak tahun 1970an, teori ini pula dikenala dengan nama konsep tanggung jawab sosial. dari Puspitasari (2017), stakeholder artinya kelompok yang mempunyai kepentingan eksklusif atau tidak eksklusif menggunakan perusahaan. Lindawati & Puspita (2015) menyatakan bahwa pengungkapan CSR artinya taktik perusahaan pada memenuhi kebutuhan stakeholder tentang informasi dampak sosial dan lingkungan dampak aktivitas perusahaan.

Sesuai penjelasan tadi bisa disimpulkan bahwa teori stakeholder adalah teori yang mampu mendasari urgensi atas disclosure dari aspek sosial serta lingkungan sebagai bentuk responsibility kepada para pemangku kepentingan atas kegiatan bisnis yang telah dilakukan perusahaan.

Legitimacy Theory

Teori legitimasi berfokus terhadap korelasi yang terjadi antara perusahaan dengan warga (Prianto, 2020). Teori ini berkata bahwa organisasi termasuk bagian warga sebagai akibatnya organisasi perlu

memperhatikan norma-tata cara sosial yang berlaku pada warga. apabila organisasi menaati norma sosial tadi bisa membentuk perusahaan semakin legitimate (Sari & Triyono, 2019). supaya perusahaan bisa diakui dan diterima pada lingkungan warga teori legitimasi menghasilkan perusahaan untuk lebih mematuhi peraturan-peraturan yg berlaku di warga sehingga berjalan dengan lancar tanpa adanya persoalan pada warga ataupun pada lingkungan kawasan perusahaan beroperasi (Fitria, 2017).

Berdasarkan penerangan tadi bisa disimpulkan bahwa teori legitimasi merupakan teori yg menyebutkan bahwa pengakuan serta keberterimaan suatu organisasi/perusahaan pada dalam suatu lingkungan sosial juga rakyat dapat tercipta melalui ketaatan organisasi/perusahaan itu sendiri atas nilai-nilai, norma, peraturan dan hukum yang berlaku.

Green Company

Green company atau perusahaan hijau merupakan sebuah keharusan bagi sebuah perusahaan sebagai akibatnya kegiatan perusahaan tidak mencemari dan Mengganggu lingkungan baik pada waktu proses produksi atau ketika produk tersebut digunakan bahkan ketika produk dibuang. menurut Suciati & Aviantara (2019) pada pembangunan keberlanjutan tiga pilar (ekonomi, lingkungan, dan sosial) wajib berperan bersama yg mana Bila adanya ketimpangan di salah satu pilar mengakibatkan kegagalan pembangunan keberlanjutan.

Pemerintah Indonesia menaikkan mutu lingkungan hidup Indonesia beriringan dengan aktivitas ekonomi khususnya industri melalui acara penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan pada Pengelolaan Lingkungan hayati (PROPER) (Suciati & Aviantara, 2019). dari Handoko (2020) Penerapan industri hijau memberikan manfaat kepada

perusahaan, pemerintah, juga rakyat mirip pengurangan porto pengelolaan limbah, menaikkan image perusahaan, meningkatkan kinerja perusahaan, terbukanya peluang pasar baru, menjaga kelestarian fungsi lingkungan.

Financial performance

Dari KBBI (2023) kinerja artinya suatu capaian atau prestasi yang diperlihatkan. sesuai definisi tadi, maka financial performance bisa diartikan sebagai capaian yang diperoleh suatu perusahaan dalam periode eksklusif dan dapat diukur supaya bisa dievaluasi efektivitas dan efisiensinya. Financial performance adalah suatu perjuangan yang dilakukan buat mengetahui sudah sejauh mana perusahaan melaksanakan atau menggunakan sumber daya yg terdapat sesuai dengan aturan-aturan aplikasi keuangan (Fahmi, 2014).

Environmental performance

Dari Ningtyas & Triyanto (2019), Environmental performance adalah kinerja perusahaan pada membangun lingkungan yg baik dan melakukan pelestarian lingkungan. Environmental performance dipandang melalui peringkat yang dihasilkan perusahaan dalam program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER), yg merupakan program yang diadakan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) buat mendorong kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia angka 1 Tahun 2021 (Kementerian Lingkungan hidup dan Kehutanan RI, 2021).

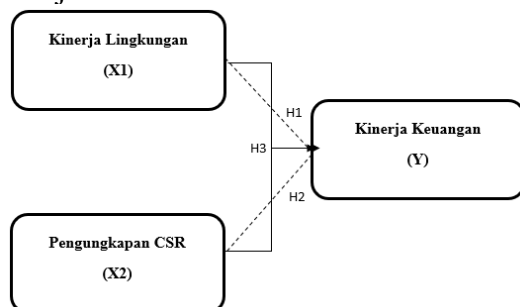
Corporate Social Responsibility

CSR adalah prosedur bagi perusahaan buat secara sukarela menggabungkan kepedulian terhadap lingkungan sosial pada operasinya dan interaksinya

menggunakan para stakeholder yg melebihi tanggungjawab sosial di bidang hukum (Dipraja, 2014). Pengungkapan CSR dilakukan buat mengkomunikasikan dampak lingkungan serta social dari kegiatan organisasi pada stakeholder. menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Pasal 66 Ayat (2) tentang Perseroan Terbatas, dijelaskan bahwa perusahaan harus melaporkan serta mengungkapkan pelaksanaan CSR dalam laporan tahunan, khususnya pada bagian sustainability reporting atau laporan berkelanjutan yang membahas tentang pertanggungjawaban perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial. namun menurut Lako (2010:65) pada Kastutisari & Dewi (2014), menyarankan perusahaan buat mulai mencontoh panduan berasal dunia Reporting Initiative (GRI) yaitu Sustainability Reporting Guideliness (SRG) karena berasal pemerintah dan Ikatan Akuntansi Indonesia belum ada pedoman resmi pada pengungkapan CSR itu sendiri.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yg sebelumnya sudah penulis paparkan, dibuatlah kerangka konseptual buat penguji pengaruh environmental performance dan pengungkapan CSR terhadap financial performance yg selanjutnya bisa digambarkan pada kerangka konseptual menjadi berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Financial Performance*

Dalam teori legitimasi, warga berperan buat mengevaluasi perusahaan pada pengungkapan informasi lingkungan serta melakukan environmental performance yg sesuai dengan norma-istiadat yang terdapat di lingkungan serta warga buat mendapatkan pengakuan dari pihak luar (dilegitimasi) (Sulistawati & Dirgantari, 2016). Jadi korelasi antara environmental performance serta financial performance adalah masyarakat dapat kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan jika adanya ketidaksesuaian antara nilai perusahaan dan nilai warga sehingga dapat mengancam keberlangsungan kehidupan perusahaan. sebaliknya, bila perusahaan melakukan environmental performance yg baik sesuai menggunakan norma yg terdapat maka perusahaan akan mempunyai citra yang baik dan hal tadi dapat meningkatkan financial performance.

Hasil penelitian Suandi & Ruchjana (2021) menyatakan bahwa environmental performance berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian Camilia (2016) pula menyatakan bahwa environmental performance berpengaruh secara signifikan terhadap financial performance. sesuai uraian tadi, maka hipotesis yg diajukan yaitu:

H1: *Environmental performance berpengaruh signifikan terhadap financial performance*

Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Financial Performance

Dalam teori stakeholder, perusahaan menuruti untuk menanggapi tuntutan yg dirancang oleh para pihak yang berkepentingan (stakeholder), salah satu tuntutannya adalah dengan transparan mengungkapkan tanggungjawab sosial perusahaan (amanah, 2019). saat

perusahaan melakukan pengungkapan CSR, gambaran perusahaan akan baik menghasilkan loyalitas konsumen serta stakeholder semakin meningkat dan diharapkan financial performance perusahaan pula semakin tinggi.

Yang akan terjadi pada penelitian Kelana & Ramdany (2019) menunjukkan bahwa variabel pengungkapan CSR berdampak terhadap financial performance. Hasil pada penelitian Puspitasari (2018) pula menyatakan Corporate Social Responsibility (CSR) mempunyai dampak positif terhadap Return on Asset (ROA). berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H2: Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*

Pengaruh *Environmental Performance* dan Pengungkapan CSR secara Simultan terhadap Financial Performance

Pada Asiah (2014) kaitan environmental performance menggunakan pengungkapan CSR didasari menggunakan teori legitimasi yaitu kontrak sosial yg terjalin antara perusahaan menggunakan rakyat sekitar daerah perusahaan beroperasi. Perusahaan yg memakai kinerja berbasis lingkungan serta menerapkan pengungkapan akibat environmental performance di dalam tanggung jawab sosial menghasilkan perusahaan diterima pada masyarakat sebab melakukan kegiatan sesuai dengan adat yg berlaku dan hal tersebut bisa menghasilkan financial performance perusahaan semakin tinggi.

H3: Environmental performance dan pengungkapan CSR berpengaruh secara simultan terhadap financial performance

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. dari Sutisna (2020) pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yg mengumpulkan data dari objek yg diamati sebagian sampel atau secara keseluruhan yang berupa angka-nomor kemudian dianalisis memakai perhitungan statistika dan menggambarkan objek tadi dalam bentuk tabel ataupun grafik. Pengelolaan data penelitian akan menggunakan program SPSS.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020 yang dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id> serta website masing-masing perusahaan. Penelitian ini jua mengumpulkan laporan dari program evaluasi Peringkat Kinerja Perusahaan pada Pengelolaan Lingkungan hidup (PROPER) yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan hidup. Data PROPER tadi dapat diperoleh dari situs resmi Kementerian Lingkungan hidup yaitu <http://proper.menlhk.go.id>.

Data

Jenis data yg digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang diambil berasal situs resmi Bursa efek Indonesia serta laporan PROPER yang diambil berasal situs resmi Kementerian Lingkungan hidup.

Populasi dan Sampel

Dari Sudaryono (2018) populasi ialah wilayah generalisasi yang berisikan objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan peneliti. Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2016-2020 yang berjumlah 136 perusahaan.

Berdasarkan Sudaryono (2018) sampel artinya bagian dari populasi dengan kata lain Sebagian elemen dari populasi artinya sampel. Teknik penarikan sampel yang akan digunakan merupakan purposive sampling, supaya mendapatkan sampel yg sesuai dengan kriteria yg ditentukan. Adapun kriteria sampel yg akan dipergunakan yaitu:

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2016-2020.
- Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI dan mengikuti PROPER periode 2016-2020
- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yg menerbitkan laporan keuangan serta laporan tahunan (annual report) secara lengkap periode 2016-2020.
- Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI yang mengungkapkan CSR di laporan tahunan periode 2016-2020.
- Perusahaan manufaktur yg terdaftar di BEI yang laporan keuangannya dinyatakan pada mata uang rupiah di periode 2016-2020

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

NO	KRITERIA SAMPEL	JUMLAH
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia priode tahun 2016-2020.	136
2	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan tidak mengikuti PROPER periode 2016-2020	(95)
3	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report) secara lengkap periode 2016-2020.	0
4	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang tidak mengungkapkan CSR pada laporan tahunan periode 2016-2020.	(5)
5	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang laporan keuangannya tidak dinyatakan dalam mata uang rupiah pada periode 2016-2020.	(9)
Total Sampel		27

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel perhitungan sampel di atas maka jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 135.

Variabel Penelitian

Variabel Independen

Variabel independen atau yang biasa pula disebut variabel bebas artinya variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat) (Sudaryono, 2018). dalam penelitian ini ada 2 variabel independen yaitu environmental performance serta pengungkapan CSR

1. Environmental performance

Environmental performance diukur dari prestasi perusahaan yg mengikuti program PROPER. program yang dilakukan oleh Kementrian Lingkungan hidup (KLH) menjadi salah satu upaya pengawasan terhadap industri, yg mempunyai tujuan buat mendorong industri taat terhadap peraturan lingkungan hidup. Sistem peringkat kinerja PROPER dalam pemeringkatan perusahaan terdapat lima warna (Asiah, 2014).

Tabel 3.2
Skor Peringkat PROPER

Warna	Predikat	Skor
Emas	Sangat-sangat baik	5
Hijau	Sangat baik	4
Biru	Baik	3
Merah	Buruk	2
Hitam	Sangat buruk	1

Sumber: www.menlhk.go.id

2. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Diperoleh dari website resmi (www.globalreporting.org),

Pengungkapan CSR diukur menggunakan global Reporting Initiative (GRI) G4 yang terdiri dari 91 indikator. Pengukuran CSR dengan menilai setiap atribut yg diungkapkan pada annual report perusahaan juga sustainability report memakai prinsip dikotomi dengan memberikan nilai 0 Bila perusahaan tidak mengungkapkan, serta nilai 1 Bila

perusahaan mengungkapkan. lalu nilai dari setiap atribut dijumlahkan buat memperoleh besarnya nilai CSR secara holistik dari suatu perusahaan (Nugroho, 2018). Rumus untuk menghitung Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) (Nugroho, 2018) yaitu:

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

- CSRDI_j : Indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan j
- $\sum X_{ij}$: Jumlah item yang diungkapkan perusahaan j. Jika diungkapkan = 1, jika tidak diungkapkan = 0
- N_j : jumlah item untuk perusahaan j, n_j = 91

Variabel Dependen

Variabel dependen atau biasa yang dianggap variabel terikat merupakan variabel yg ditentukan atau yg menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas) (Sudaryono, 2018). pada penelitian ini variabel dependen artinya financial performance perusahaan yang dilihat menggunakan rasio profitabilitas serta diukur menggunakan Return on Asset (ROA) buat mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penggunaan total asetnya. Rumus buat menghitung ROA (Kasmir, 2012):

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Total\ aset}$$

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan terlebih dahulu menguji model dengan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.

4. HASIL

Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah Analisis yang memakai nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum. Variabel yang akan disajikan analisis deskripsinya yaitu financial performance menjadi variabel dependen serta buat variabel independen terdapat environmental performance serta pengungkapan CSR.

Pada penelitian ini terdapat 135 sampel (N) yg diamati selama lima periode yaitu 2016-2020. Variabel environmental performance diukur menggunakan PROPER memakai skala likert yang memperoleh nilai minimum 2 yang membuktikan peringkat environmental performance merah serta nilai maximum lima yang menerangkan peringkat environmental performance emas. Environmental performance yang paling kecil bernilai 2 berasal dari 10 data perusahaan diantaranya adalah PT Garuda Metalindo Tbk tahun 2019 dan 2020, PT. KMI Wire and Cable Tbk tahun 2016, 2017, 2018, dan beberapa perusahaan lainnya. Environmental performance yg paling besar bernilai lima berasal dari PT Industri Jamu serta Farmasi Sido muncul Tbk tahun 2020. Variabel environmental performance ini mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,09 dengan standar deviasi 0,496, hal ini menggambarkan bahwa perusahaan sektor manufaktur di tahun 2016-2020 rata-rata mempunyai environmental performance berperingkat biru.

Variabel pengungkapan CSR memiliki nilai minimum sebesar 0,044 yang merupakan perusahaan PT. KMI Wire and Cable Tbk di tahun 2016. Nilai maksimum dari variabel pengungkapan CSR sebanyak 0,516 yang merupakan perusahaan PT Semen Baturaja Tbk tahun 2020. Nilai rata-rata di variabel pengungkapan CSR sebanyak 0,15450 menggunakan standar deviasi 0,078635,

hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor manufaktur di tahun 2016-2020 rata-rata melakukan pengungkapan CSR sebanyak 15% berasal total indikator GRI G4.

Hasil statistik deskriptif di variabel financial performance yg diukur menggunakan ROA membuktikan nilai minimum sebesar -0,207 diperoleh PT. Martina Berto Tbk tahun 2020 serta nilai maksimum 0,921 diperoleh PT Merck Tbk tahun 2018. Nilai rata-rata di variabel financial performance sebesar 0,09170 menggunakan standar deviasi 0,133319, nilai rata-rata tadi bisa disimpulkan bahwa financial performance yg diukur dengan ROA pada perusahaan sektor manufaktur di tahun 2016-2020 mendapatkan untung sebesar 9,17% dari total aset. Nilai standar deviasi yg lebih besar dari nilai rata-rata mengindikasikan Bila variabel financial performance bersifat heterogen. hasil analisis statistic deskriptif di atas selanjutnya dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Kinerja Lingkungan	135	2.000	5.000	3.08889	.495753
Pengungkapan CSR	135	.044	.516	.15450	.078635
Kinerja Keuangan	135	-.207	.921	.09170	.133319
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Data diolah (2022)

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan sebuah prasyarat dari analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas memakai *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan melihat signifikansi dari residual yg dihasilkan. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data tadi

bisa dikatakan normal dan sebaliknya yg ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13093850
Most Extreme Differences	Absolute	.202
	Positive	.202
	Negative	-.160
Test Statistic		.202
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Diolah (2022)

Sesuai uji normalitas kolmogorof smirnov, diperoleh hasil data tak terdistribusi normal, dibuktikan dengan hasil signifikansi sebanyak 0,000 yg berarti taraf signifikansinya kurang dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan data terdistribusi secara tidak normal.

Menurut Ghozali (2018) ada cara yang dapat dilakukan untuk membuat data berdistribusi normal dengan dilakukan penghapusan data outlier. Data outlier adalah data yang memiliki karakteristik yang berbeda jauh dalam bentuk nilai yang ekstrim (Ghozali, 2018). Berdasarkan dari hasil pengujian data outlier bloxpot ditemukan sebanyak 42 data yang memiliki nilai ekstrim yang menyebabkan distribusi data menjadi tidak normal. Data observasi yang awalnya ada 135 kini menjadi 93 data akibat penghapusan data outlier dan kemudian dilakukan uji normalitas kembali yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04275555
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.069
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Diolah (2022)

Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji statistik non parametrik *kolmogrov-Smirnov* dan didapat *output* bahwa *Asymp.Sig.(2-tailed)* memiliki nilai sebesar 0,052 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,052 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data sudah berdistribusi secara normal serta memenuhi perkiraan normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dipandang dari nilai *Tolerance* serta nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Dikatakan bebas dari multikolinieritas bila nilai *Tolerance* $> 0,1$ serta nilai *VIF* < 10 . Berikut tabel hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kinerja Lingkungan	.920	1.087
	Pengungkapan CSR	.920	1.087

Sumber: Data Diolah (2022)

Tabel 4.5 menunjukkan variabel independen yaitu *environmental performance* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,920 yang artinya nilai tersebut lebih dari 0,1 dan nilai *VIF* sebesar 1,087 yang artinya kurang dari 10. Variabel

independen yaitu pengungkapan CSR memiliki memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,920 yang artinya nilai tersebut lebih dari 0,1 dan nilai *VIF* sebesar 1,087 yang artinya kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa diantara variabel independen tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Jika hasil dari uji *Glejser* menghasilkan nilai signifikan $> 0,05$ maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil uji *Glejser* disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Glejser 1
Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	4.452	.000
	Kinerja Lingkungan	-2.606	.011
	Pengungkapan CSR	-1.182	.240

Sumber: Data Diolah (2022)

sesuai hasil dari uji Glejser pada Tabel 4.6 menandakan variabel *environmental performance* memiliki nilai signifikan sebesar 0,011 berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05; artinya terjadi heteroskedastisitas. menurut Ghazali (2018) buat menghilangkan heteroskedastisitas maka perlu pengobatan dengan melakukan transformasi data. Transformasi data yang digunakan ialah logaritma natural (LN) lalu dilakukan kembali uji Glejser memakai data yang sudah di transformasi, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Glejser 2
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.390	.014
	Kinerja Lingkungan	-1.518	.132
	Pengungkapan CSR	1.251	.214

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.7 variabel environmental performance mempunyai nilai signifikan 0,132; nilai tadi lebih besar dari 0,05 serta pengungkapan CSR mempunyai nilai signifikan 0,214; nilai tadi pula lebih besar dari 0,05. dapat disimpulkan pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini buat mendeteksi adanya autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Dikatakan tidak terjadi autokorelasi Bila nilai DW diantara -2 dan 2 (-2 < DW < 2). Berikut tabel hasil uji Durbin-Watson (DW).

Tabel 4.8
Uji Durbin Watson
Model Summary^a

Model	Durbin-Watson
1	1.508
a. Predictors: (Constant), Pengungkapan CSR, Kinerja Lingkungan	
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan	

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.8 nilai (DW) sebesar 1,508 yang berarti nilai DW berada antara -2 dan 2 atau -2 < 1,508 < 2. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier terbebas dari autokorelasi positif maupun negatif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil dari analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.394	1.555		-2.183	.032
	Kinerja Lingkungan	-.257	1.144	-.025	-.224	.823
	Pengungkapan CSR	-.255	.264	-.108	-.967	.336
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil dari analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi

sebesar 5%, maka diperoleh persamaan matematis sebagai berikut:

$$\text{Financial performance} = -3,394 - 0,257X1 - 0,255X2 + e$$

Berdasarkan Tabel 4.13 hasil analisis regresi berganda dapat disimpulkan bahwa:

1. Konstanta sebesar -3,394 memiliki arti apabila variabel environmental performance dan pengungkapan CSR bernilai 0 (konstan), maka besarnya nilai financial performance sebesar - 3,394.
2. Koefisien regresi pada variabel environmental performance memperoleh nilai sebesar -0,257 (negatif) memiliki arti jika setiap kenaikan 1% pada environmental performance dan variabel independen lainnya bernilai tetap, maka variabel financial performance mengalami penurunan sebesar 0,257.
3. Koefisien regresi pada variabel pengungkapan CSR memperoleh nilai sebesar -0,255 (negatif) memiliki arti jika setiap kenaikan 1% pada pengungkapan CSR dan variabel independen lain bernilai tetap, maka variabel financial performance mengalami penurunan sebesar 0,255.

Pengujian Hipotesis Uji F

Tabel 4.15
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.542	2	.771	.642	.528 ^b
	Residual	107.997	90	1.200		
	Total	109.539	92			
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Pengungkapan CSR, Kinerja Lingkungan						

Sumber: Data Diolah (2022)

Tabel 4.15 menerangkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,528; nilai signifikan tersebut lebih besar berasal nilai 0,05 yg

merupakan H_0 diterima serta H_a ditolak. merupakan, variabel independen secara simultan tidak memiliki dampak terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan jua dapat dilihat dari membandingkan nilai f hitung menggunakan nilai f tabel, f hitung sebanyak 0,642 serta nilai f tabel sebesar 3,10 atau dapat dikatakan bahwa f hitung $<$ f tabel. dapat disimpulkan bahwa environmental performance serta pengungkapan CSR tidak berpengaruh secara simultan terhadap financial performance.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dicermati pada Tabel 4.14 dibawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.119 ^a	.014	-.008	1.095430

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan CSR, Kinerja Lingkungan

Sumber: Data Diolah (2022)

Dari Tabel 4.14 diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* (R^2) yg diperoleh adalah -0,008. berdasarkan Ghazali (2018) Bila ada nilai *Adjusted R Square* negatif maka dianggap bernilai 0. dapat disimpulkan bahwa variabel financial performance tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu environmental performance dan pengungkapan CSR tetapi variabel financial performance bisa dijelaskan oleh faktor-faktor lain yg tak disertakan dalam model penelitian ini.

Uji t

Uji t dipergunakan buat mengetahui dampak dari setiap variabel independen yg terdiri dari environmental performance dan pengungkapan CSR terhadap financial performance yg merupakan variabel dependen. Pertimbangan buat menerima ataupun menolak H_0 dirancang

sesuai hasil uji statistik yg diperoleh dari data.

Tabel 4.16
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.394	1.555		-2.183	.032
	Kinerja Lingkungan	-.257	1.144	-.025	-.224	.823
	Pengungkapan CSR	-.255	.264	-.108	-.967	.336

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.16, dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama pada penelitian ini artinya environmental performance berpengaruh signifikan terhadap financial performance. sesuai akibat uji t, diperoleh nilai t hitung sebanyak -0,224, sehingga t hitung lebih kecil dari pada t tabel atau $-0,224 < 1,98667$. Nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,823 yang mana nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,823 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yg artinya environmental performance berpengaruh tidak signifikan terhadap financial performance.

2. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini artinya pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap financial performance. berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar -0,967, sehingga t hitung lebih kecil asal di t tabel atau $-0,967 < 1,98667$. Nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,336 yang mana nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,336 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak yg artinya pengungkapan CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap financial performance.

5. PEMBAHASAN

Hubungan *Environmental Performance* terhadap *Financial Performance*

Dari hipotesis yang diajukan environmental performance berpengaruh signifikan terhadap financial performance, setelah dianalisis diperoleh environmental performance yang diproksikan dengan PROPER menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar $-0,257$ dengan nilai signifikan sebesar $0,823 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,224 < \text{nilai } t \text{ tabel } 1,98667$. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan adanya hubungan negatif antara environmental performance dengan financial performance, jika nilai environmental performance meningkat maka nilai financial performance akan menurun, sehingga dapat disimpulkan bahwa environmental performance berpengaruh secara negatif namun tidak signifikan terhadap financial performance. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendah atau tinggi peringkat yang didapatkan oleh perusahaan melalui PROPER hal tersebut tidak mempengaruhi kecil atau besarnya financial performance perusahaan.

Teori legitimasi menjelaskan, agar dapat diakui dan diterima di lingkungan masyarakat kegiatan perusahaan harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. Dalam penelitian ini ada 27 perusahaan yang dijadikan sampel, rata-rata perusahaan mendapatkan peringkat biru pada PROPER yang menunjukkan bahwa perusahaan telah melaksanakan pengelolaan lingkungan sesuai undang-undang, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan telah berusaha untuk menaati norma-norma yang berlaku sehingga diakui dan diterima oleh masyarakat. Perusahaan yang diterima dan diakui oleh masyarakat tidak selalu membuat warga menjadi konsumen perusahaan sehingga respon positif dari masyarakat tidak berdampak pada keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Damayanti & Widyowati (2022) yang menyatakan environmental performance tidak berpengaruh terhadap financial performance. Menurut Putra (2017) masyarakat Indonesia sebagian besar belum menyadari betapa pentingnya produk atau perusahaan yang ramah lingkungan, apalagi biasanya konsumen tidak ingin mengeluarkan uang untuk produk ramah lingkungan karena cenderung lebih mahal. Jadi dapat disimpulkan peringkat environmental performance yang tinggi tidak mempengaruhi meningkatnya financial performance perusahaan.

Hubungan Pengungkapan CSR terhadap *Financial Performance*

Dari hipotesis yang diajukan pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap financial performance, setelah dianalisis diperoleh hasil nilai koefisien regresi sebesar $-0,255$ dengan nilai signifikan sebesar $0,336 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,967 < \text{nilai } t \text{ tabel } 1,98667$. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan adanya hubungan negatif antara pengungkapan CSR terhadap financial performance, jika nilai pengungkapan CSR meningkat maka nilai financial performance menurun, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap financial performance.

Sejalan dengan teori *stakeholder*, perusahaan telah berusaha melakukan pengungkapan CSR agar *stakeholder* mengetahui informasi perusahaan terkait dampak sosial dan lingkungan akibat kegiatan perusahaan sehingga membuat citra perusahaan baik dan membuat loyalitas para *stakeholder* meningkat. Dari 27 perusahaan yang dijadikan sampel rata-rata perusahaan dalam pengungkapan CSR di laporan tahunan lebih terfokus mengungkapkan kegiatan sosial perusahaan. Namun menurut Sudaryanti

& Riana (2017) pencitraan saja belum menjamin keberlanjutan bisnis, dalam pengungkapan CSR biasanya pada laporan tahunan perusahaan hanya mengungkapkan hal-hal yang baik saja, yang membuat pengungkapan CSR tidak dijadikan patokan, sehingga pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan belum mampu mempengaruhi financial performance perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sudaryanti & Riana (2017) yang mengatakan tidak berpengaruhnya pengungkapan CSR terhadap profitabilitas perusahaan hal itu dibuktikan dengan rendahnya pengungkapan aktivitas CSR tidak membuat profit perusahaan menurun. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fatah & Haryanto (2016) yang mengatakan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena ada biaya yang akan dikeluarkan dalam melakukan pengungkapan CSR yang membuat turunnya laba perusahaan dan nilai ROA juga otomatis menurun.

Hubungan Environmental performance dan Pengungkapan CSR terhadap Financial performance

Dari hipotesis yang diajukan environmental performance dan pengungkapan CSR berpengaruh secara simultan terhadap financial performance, setelah dilakukan uji f didapat hasil nilai signifikan sebesar $0,528 > 0,05$ dan nilai f hitung sebesar $0,642 < \text{nilai } f \text{ tabel sebesar } 3,10$. Maka disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yang artinya environmental performance dan pengungkapan CSR tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2018) yang mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh PROPER dan CSR secara bersama-sama terhadap financial performance yang diprosikan dengan ROA.

Perusahaan telah berusaha melakukan environmental performance dan pengungkapan CSR sesuai dengan norma yang berlaku agar diterima dan diakui di lingkungan masyarakat hal tersebut sejalan dengan teori legitimasi. Masyarakat merespon positif tindakan perusahaan dalam melakukan environmental performance dan pengungkapan CSR namun hal itu tidak selalu membuat masyarakat tersebut menjadi konsumen perusahaan sehingga tidak mempengaruhi financial performance perusahaan. Jadi environmental performance dan pengungkapan CSR tidak berpengaruh secara simultan terhadap financial performance.

6. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN KETERBATASAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Environmental performance berpengaruh tidak signifikan terhadap financial performance. Perusahaan yang menerapkan environmental performance tidak selalu membuat warga menjadi konsumen perusahaan sehingga respon positif masyarakat tidak berdampak pada keuangan perusahaan. Artinya peringkat environmental performance yang tinggi tidak mempengaruhi meningkatnya financial performance perusahaan.
2. Pengungkapan CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap financial performance. Perusahaan telah melakukan pengungkapan CSR agar citra perusahaan baik dan membuat loyalitas para *stakeholders* meningkat akan tetapi pencitraan saja belum menjamin keberlanjutan bisnis,

Sehingga pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan belum mampu mempengaruhi meningkatkan financial performance perusahaan.

3. Environmental performance dan pengungkapan CSR tidak berpengaruh secara simultan terhadap financial performance. Perusahaan melakukan environmental performance dan pengungkapan CSR sesuai dengan norma yang berlaku agar diterima dan diakui di lingkungan masyarakat. Masyarakat merespon positif tindakan perusahaan dalam melakukan environmental performance dan Pengungkapan CSR namun hal itu tidak selalu membuat masyarakat tersebut menjadi konsumen perusahaan sehingga tidak mempengaruhi financial performance perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hasil nilai *adjusted R²* yang kecil menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak mampu menjelaskan variabel dependen, masih banyak variabel dan faktor lain yang dapat menjelaskan variabel dependen yaitu financial performance yang belum diketahui.
2. Penelitian ini terbatas pada industri manufaktur, ada banyak perusahaan yang *listing* di BEI yang mengikuti PROPER.
3. Pengukuran financial performance hanya menggunakan ROA, masih ada pengukuran financial performance lainnya.

Rekomendasi

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel financial performance dan dapat menjelaskan variabel financial performance.

2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah sampel penelitian yang lebih luas, banyak perusahaan pada industri lain selain manufaktur yang *listing* di BEI yang juga mengikuti PROPER
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan pengukuran lain untuk variabel financial performance selain ROA.

7. REFERENSI

- Abel, A. (2022). *Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Indonesia yang Mendapatkan Peringkat Gold dalam Asiss Sustainability Report Rating 2018* [Universitas Andalas]. <http://scholar.unand.ac.id/98541/>
- Amanah, N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. In *UIN Raden Intan Lampung*.
- Apriliyani, I. B., Farwitawati, R., & Nababan, R. A. (2021). Analisis Penerapan Global Reporting Initiative (GRI) G4 pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Sektor Pertanian. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(2), 135–145.
- Asiah, N. (2014). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Camilia, I. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan

- Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *STIE Perbanas Surabaya*, 3–14.
- Damayanti, E., & Widyowati, A. (2022). Dampak Penerapan Faktor Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1). <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i1.639>
- Dipraja, I. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012). *Dian Nuswantara University Journal of Accounting*, 1–17.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fatah, K. A., & Haryanto, M. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis - EKONOMIS*, 10(2), 1–20.
- Fitria, E. (2017). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Tahun 2013-2015*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- GRI. (2016). G4 Pedoman Pelaporan Keberlanjutan: Prinsip-Prinsip Pelaporan dan Pengungkapan Standar. In *Global Reporting Initiative*. www.globalreporting.org
- GRI. (2016). GRI - 101: Landasan 2016. In *Global Reporting Initiative*.
- Handoko, F. (2020). *Green Industrial System (Pendekatan baru dalam meningkatkan daya saing)*. Penerbit MK Press.
- Iman, A. M. (2022). *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*. Universitas Andalas.
- Isworo, S. pratiwi. (2018). *Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016*.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kastutisari, S., & Dewi, N. H. U. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Abnormal Return. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 103–121.
- Kelana, S. A., & Ramdany, R. (2019). Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan PT. Asahimas Flat Glass Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 8(1).
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. (2021). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. http://jdih.menlhk.co.id/uploads/files/P_1_2021_PROPER_LH_menlhk_0211%0A2021095656.pdf
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). *Corporate Social Responsibility: Implikasi*

- Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 157–174. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>
- Ningtyas, A. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 14–26.
- Nugroho, F. A. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Universitas Islam Indonesia*.
- Prasetyo, H., Indriani, I., & Widodo, A. (2020). Comparative study on the application of green accounting based on university social responsibility at Universities in Pontianak. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 2(2), 185-208. doi:<https://doi.org/10.21580/jiafr.2020.2.2.6316>
- Prianto. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR dengan Jumlah Anggota Direksi sebagai Variabel Moderasi. In *Universitas Negeri Semarang*.
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *AKURAT Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 44–53. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Purnaningsih, D. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Universitas Islam Indonesia*. <https://doi.org/10.30631/makesya.v1i1.819>
- Puspitasari, A. D. (2018). *Analisis Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure, dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015)*. Universitas Lampung.
- Putra, Y. P. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 227. <https://doi.org/10.32502/jab.v2i2.1175>
- Santoso, S. (2018). *Mahir Statistik Parametrik Konsep Dasar dan Aplikasi dengan SPSS*. PT Alex Media Komputindo.
- Sari, A. N. N., & Triyono. (2019). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Leverage, Size, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Laporan Tahunan (Studi pada perusahaan maanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017). *Seminar Nasional Dan The 6th Call for Syariah Paper*, 601–614.
- Suandi, A., & Ruchjana, E. T. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Return on Assets (ROA). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 5(1), 87–95.
- Suciati, F., & Aviantara, D. B. (2019). Green Technology Untuk Green Company Dengan Penerapan Sistem

- Fotobioreaktor Penyerap Karbon Dioksida. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*, 12(1), 14–40. <https://doi.org/10.29122/jrl.v12i1.3657>
- Sudaryanti, D., & Riana, Y. (2017). Pengaruh Pengungkapan Csr Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 2(1), 19–31. <https://doi.org/10.51289/peta.v2i1.273>
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2016). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 865–872.
- Sutisna, I. (2020). Statistika Penelitian: Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Universitas Negeri Gorontalo*, 1(1), 1–15. https://repository.ung.ac.id/get/karya_ilmiah/4610/Teknik-Analisis-Data-Penelitian-Kuantitatif.pdf
- Tiarasandy, A., Yuliandari, W. S., & Triyanto, D. N. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Financial (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di PROPER Periode 2013-2015). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 678–688.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*. (n.d.).